

BAB IV

KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan

Penciptaan skenario “GUNARDI” ini merupakan interpretasi dari kisah nyata Gun Jack. Bentuk kisah nyata Gun Jack berbeda dengan bentuk skenario “GUNARDI”. Perbedaan terletak pada alur, meskipun dengan karakter dan garis besar yang sama. Skenario “GUNARDI” menjadi fiksi karena proses penyajian cerita tidak sama persis dengan kisah nyata Gun Jack. Penambahan dan pengurangan akan dilakukan saat menyusun cerita.

Skenario “GUNARDI” akan diwujudkan sebagai program cerita televisi, dengan durasi 60 menit dan habis dalam satu kali tayang (cerita lepas). Genre yang dipilih untuk cerita ini adalah genre drama. Genre drama dianggap sebagai genre yang berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana tentang potret kehidupan nyata.

Skenario “GUNARDI” ini merupakan penafsiran dari kisah nyata tentang sisi lain dari Gun Jack, seorang preman Yogyakarta yang merupakan anggota BIN. Mengambil ide dan karakter dari sebuah kisah nyata kemudian dijadikan sebuah skenario film televisi, yang menggunakan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama dalam metode penciptaannya. Adapun karakter-karakter yang ada di kisah nyata dan digunakan dalam skenario adalah Wulan Mayastika dan Gun Jack atau Babe atau Gunardi atau Agus Joko Lukito sebagai tokoh utama yang diceritakan, Dyah Safitri sebagai istri Gun Jack dan Yuda Lukito sebagai anak sulung Gun Jack. Adapun tokoh yang bernama Rudi merupakan tokoh yang sengaja diciptakan sebagai pencerita atau sebagai sudut pandang orang pertama “Aku” tokoh tambahan. Di dalam cerita Rudi merupakan sahabat dari Gun Jack. Tokoh Rudi dipilih sebagai sudut pandang orang pertama sampingan, karena diharapkan dapat memperlihatkan hubungan Gun Jack dan Wulan lebih dekat. Dimana di dalam cerita, Rudilah yang mengetahui kisah keduanya dan menceritakan kepada Bayu yang di dalam cerita sebagai calon suami Wulan.

Tokoh Bayu ini juga sengaja diciptakan untuk memperkuat konsep sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama.

“GUNARDI” merupakan kisah yang bercerita tentang kehidupan masa lalu Gun Jack sampai akhirnya ia meninggal pada tahun 2010. Masa lalu tersebut menjadi salah satu sebab, sedangkan masa sekarang menjadi salah satu akibat, sehingga dalam keseluruhan alur tetap akan ada kausalitas atau sebab akibat. Hubungan tersebut akan dikemas dengan *flashback*, mengingat kilas balik memang digunakan untuk memastikan kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi dan berdampak pada masa yang akan datang. Konflik akan ada dari tokoh Wulan yang berhadapan langsung dengan Gun Jack. Wulan sedari kecil memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang ayahnya tersebut, mengapa banyak orang yang takut pada ayahnya, mengapa banyak orang yang bertamu tengah malam, dan mengapa ayahnya memiliki lebih dari satu kartu identitas dengan nama yang berbeda. Hal tersebut tidak dapat terjawab dengan mudah oleh Wulan karena, keanggotaan Gun Jack pada BIN harus ditutupi dari siapapun.

Karakter Gun Jack dalam “GUNARDI” menggambarkan sosok manusia yang memiliki sisi hitam dan putih. Hitam dan putih merupakan kebaikan dan keburukan dari seseorang. Gun Jack menjadi tokoh utama dalam film yang diceritakan dari sudut pandang sahabatnya. Dari pandangan Rudi itulah maka bisa dilihat sisi baik dan buruk dari Gun Jack yang menjadi pengalaman berarti dalam hidup Wulan karena telah mengenal Gun Jack semasa hidupnya. Dari pengalaman bersama Gun Jack, membuat Wulan semakin dewasa, hingga sampai saat ini walaupun Gun Jack telah tiada.

Sisi hitam yang ada pada Gun Jack ada pada masa saat wulan masih SD, itu terjadi sekitar tahun 2002. Pada saat itu yang terlihat dari Wulan tentang ayahnya adalah orang-orang takut pada ayahnya yang merupakan preman Yogyakarta, ayahnya bukan sosok ayah yang menyenangkan, terlihat arogan kepada banyak orang salah satunya pada tukang parkir di Malioboro, dan sering terjadi teror dari orang asing ke rumah mereka. Sisi lainnya yaitu, ternyata Gun Jack adalah tipe orang yang tidak ingin menyusahkan orang lain, pasalnya pada saat Gun Jack divonis menderita sakit kanker, seluruh keluarga tidak ada yang tahu, karena

ternyata sudah cukup lama Gun Jack menyembunyikan hal tersebut, setelah kematian Gun Jack, keluarga juga baru tahu bahwa ternyata ia sering menolong orang-orang, membantu proses pembangunan masjid dan lain sebagainya.

Karakter fisiknya tidak akan jauh beda dari Gun Jack sebenarnya, begitu juga dengan para tokoh lainnya. Keseluruhan cerita akan berusaha untuk mengikuti apa yang terjadi pada saat itu dari pandangan Rudi. Begitu juga dengan dialeg atau logat cara berbicara para tokoh yang sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Jawa dan menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan dalam cerita juga menggunakan *setting* lokasi utama di Kampung Badran, Yogyakarta, seputaran jalan Malioboro dan Tugu.

1. Tahapan Penciptaan

a. Praproduksi

Proses yang dilakukan dalam tahap praproduksi adalah bagaimana mengembangkan ide yang berawal dari latar belakang untuk dibuat menjadi sebuah skenario film televisi berdurasi 60 menit. Skenario tersebut akan menjadi *blue print* (cetak biru) jika akan diproduksi menjadi tayangan televisi. Ide berawal dari observasi atau pengamatan melihat program televisi yang membahas tentang seorang preman terkenal di Yogya. Kemudian dimulai dengan beberapa tahapan awal berupa riset melalui artikel dan wawancara. Barulah kemudian menentukan tema, premis, sinopsis, *treatment* dan naskahnya.

Riset dimulai sejak 15 Januari 2017, diawali dengan mencari tau kisah nyata Gun Jack dari beberapa artikel. Artikel yang ada yaitu Vice.com, Tempo.co, dan Interseksi.com. Beberapa artikel yang membahas tentang Gun Jack menghasilkan beberapa fakta, antara lain:

1. Saat kecil, Gun Jack berjualan nasi bungkus di stasiun Tugu.
2. Gun Jack menjadi penadah patung curian di perkuburan China Badran. Patung-patung tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dengan *bule-bule*.
3. Gun Jack sering keluar masuk penjara dalam hitungan bulan.
4. Gun Jack menjadi anggota satgas Partai Persatuan Pembangunan.

5. Gun Jack direkrut menjadi anggota Badan Intelijen Negara saat Muchdi Purwoprandjono menjabat di BIN.
6. Gun Jack memiliki seorang istri dan 2 orang anak.
7. Gun Jack pernah tanpa sengaja membunuh seorang perwira tinggi Yogyakarta.
8. Gun Jack memiliki jiwa sosial yang tinggi, ia menjadi tempat mengadu para tetangga yang mengeluh karena tidak mampu membayar uang sekolah anak dan biaya rumah sakit.
9. Gun Jack merangkul orang-orang yang selama ini disisihkan karena latar belakang sebagai mantan narapidana dan juga pekerja seks komersil.
10. Gun Jack memiliki anak asuh yang terdiri dari anak-anak jalanan yang suka ngamen dan mabuk.
11. Wulan pernah menemukan senjata tajam di mobil keluarganya, itu yang membuat Wulan bertanya-tanya tentang ayahnya.

Hasil riset artikel terdapat beberapa cerita yang masih simpang siur akan kebenarannya seperti tahun Gun Jack meninggal, sehingga dilakukan riset wawancara langsung dengan keluarga dari Alm. Gun Jack, yaitu Wulan Mayastika (anak kedua Gun Jack) dan Dyah Safitri (istri Gun Jack). Dari hasil wawancara kemudian dibuat sebuah transkrip wawancara yang menjadi patokan dalam penerapan kisah nyata Gun Jack ke dalam naskah skenario film televisi “GUNARDI”. Hasil wawancara menghasilkan beberapa fakta, yaitu :

1. Gun Jack meninggal pada tahun 2010
2. Wulan pernah membenci Gun Jack karena kejadian di Malioboro.
3. Wulan kesal dengan perilaku Gun Jack saat kejadian menonton teater Cak Nun.
4. Gun Jack adalah sosok ayah yang berbeda dari ayah pada umumnya.
5. Rumah keluarga Gun Jack pernah diserang oleh beberapa orang yang diketahui musuh Gun Jack, hal tersebut membuat Wulan trauma.

Selain melakukan riset terhadap keluarga Gun Jack, riset juga dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap orang-orang asli Yogyakarta yang sempat tahu tentang Gun Jack.

Riset lain yang dilakukan adalah riset tentang Badan Intelijen Negara. Dalam riset ini dilakukan riset melalui internet yakni melihat pada laman *website* bin.go.id. Selain itu juga melakukan wawancara dengan ibu Andriana yang merupakan anak dari salah satu anggota Badan Intelijen Negara. Hasil wawancara dengan ibu Andriana diterapkan dalam naskah untuk membuat logika cerita kehidupan anggota BIN.

Riset juga dilakukan guna untuk mencari tahu kondisi sosial politik Yogyakarta pada tahun 1980an-2000an melalui buku sejarah Indonesia modern 1200-2008 yang ditulis oleh Mc Ricklefs dan membaca artikel di internet dan koran-koran pada tahun 1990an-2000an. Hal ini dikarenakan masa-masa kejayaan Gun Jack terjadi pada kurun waktu tersebut. Sehingga riset lokasi dan suasana pada tahun tersebut menjadi penting dicari tahu guna untuk membantu dalam menentukan *setting* dalam skenario.

b. Produksi

Proses produksi dalam pembuatan skenario “GUNARDI” dimulai dengan menentukan tema dan premis. Tema dan premis inilah yang akan menyeleksi hasil dari wawancara yang sudah didapat untuk kemudian diterapkan dalam kerangka cerita skenario “GUNARDI”.

Setelah tema dan premis sudah ditentukan, kemudian dilakukan proses pembuatan sinopsis. Sinopsis merupakan ringkasan cerita (Lutters 2004,61). Sinopsis penciptaan skenario “GUNARDI” dibuat berdasarkan hasil riset dari kisah nyata Gun Jack yang sudah disaring dengan pertimbangan kesesuaian cerita dengan tema dan premis.

Setelah selesai membuat sinopsis, tahap berikutnya adalah membuat kerangka tokoh lengkap dengan profil masing-masing tokoh. Hal ini ditulis dalam tiga dimensi tokoh yang meliputi fisiologi, psikologi, dan sosiologi.

Langkah terakhir sebelum akhirnya skenario dibuat adalah menciptakan *treatment/scene plot*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat. *Treatment* bisa diartikan sebagai kerangka skenario yang tugas utamanya adalah membuat sketsa dari penataan konstruksi dramatik. (Lutters, 2004,86).

Tahap terakhir pada proses produksi adalah pembuatan skenario berdasarkan *scene plot* yang telah dibuat.

c. Pascaproduksi

Pada proses ini akan dilakukan proses revisi dari skenario yang sudah jadi, hal ini dituliskan pada halaman *cover* skenario yang ditulis draft 1, draft 2, draft 3 dan seterusnya.

2. Pemilihan Judul

Pemilihan judul pada skenario tersebut merupakan nama asli salah satu tokoh utama yang diceritakan, tokoh utama memiliki banyak nama panggilan yang dikenal oleh masyarakat yaitu Agus Joko Lukito atau Gowok atau Babe atau lebih dikenal Gun Jack namun nama asli pemberian dari orang tuanya adalah Gunardi. Sehingga skenario film ini akan berjudul “GUNARDI”. Judul tersebut tidak akan menjadi nama panggilan Gun Jack dalam skenario, namun akan dijadikan informasi bahwa Gunardi adalah nama asli dari Gun Jack. Memakai nama asli untuk sebuah judul skenario film, memberikan penjelasan kepada penonton bahwa film tersebut adalah film tentang orang tersebut, dalam naskah ini yakni film tentang Gun Jack.

3. Adaptasi Dari Kisah Nyata

Cerita adaptasi yang terinspirasi dari kisah nyata ini akan dikemas menjadi seperti apa yang terjadi di kisah nyata, namun akan lebih banyak mengandung berbagai kemungkinan daripada yang ada di dunia nyata. Menurut Nurgiyantoro (2012:6) hal itu wajar saja terjadi mengingat betapa kreativitas pengarang bersifat “tak terbatas”. Dalam hal ini akan ada beberapa penambahan adegan dan tokoh yang diharapkan dapat membentuk struktur dramatik cerita sehingga memberikan ruang bagi fiksionalitas, misalnya berupa sikap tokoh utama yang diberikan oleh penulis, atau munculnya bentuk-bentuk dialog yang akan dikreasikan oleh adaptor.

Menyambung pada bab sebelumnya yang menjelaskan tentang jenis-jenis pendekatan adaptasi, pada skenario “GUNARDI” akan menggunakan pendekatan *loose* (longgar). Dalam hal ini adaptor akan mengambil beberapa ide-ide umum

dari sumber cerita kisah nyata Gun Jack, kemudian dikembangkan secara independen. Sehingga skenario “GUNARDI” akan mengambil beberapa cerita kisah nyata Gun Jack yang berpatokan pada hasil riset untuk dibuat jalan cerita atau benang merah sendiri.

Krevolin (2003 : 15) menjelaskan tahapan proses adaptasi sebelum menulis skenario yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Terdapat lima langkah teori yang dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam proses adaptasi, yaitu :

1. Kata, ada satu kata yang ditransfer menjadi skenario “GUNARDI”, yaitu hubungan.
2. *Logline* penanda, yaitu : Bagaimana jika Gun Jack adalah seorang preman dan ternyata anggota BIN, kemudian Wulan yang merupakan anak Gun Jack tidak mengetahui hal tersebut?
3. Tujuh besar ;
 - a. Siapa tokoh utama ?

Tokoh utamanya adalah Gun Jack dan Wulan yang memiliki hubungan sebagai ayah dan anak, Gun Jack adalah seorang preman terkenal di Yogyakarta yang merupakan seorang anggota BIN namun tidak diketahui oleh orang banyak, salah satunya oleh anak bungsunya. Wulan adalah seorang anak dari preman terkenal Yogyakarta yang berusaha untuk mencari tau tentang ayahnya, Gun Jack.

- b. Apa yang diinginkan, dibutuhkan, didambakan tokoh utama ?

Gun Jack yang merupakan preman dan anggota BIN ingin merahasiakan identitasnya sebagai anggota BIN, sedangkan Wulan membutuhkan keterbukaan tentang identitas asli Gun Jack yang sudah menjadi pertanyaan sejak Wulan kecil.

- c. Siapa/apa yang menghalangi tokoh utama mendapatkan apa yang dia inginkan?

Rasa ingin tahu Wulan bertolak belakang dengan ketidakinginan Gun Jack apabila keluarganya termasuk Wulan mengetahui identitasnya sebagai anggota BIN.

- d. Bagaimana pada akhirnya tokoh utama berhasil mencapai apa yang dicitakan dengan cara yang luar biasa, menarik dan unik ?

Wulan berhasil mengetahui tentang identitas ayahnya dari Rudi setelah Gun Jack meninggal dunia. Gun Jack berhasil menjaga rahasianya sebagai anggota BIN tanpa memberitahu Wulan.

- e. Apa yang ingin dikatakan dengan mengakhiri cerita seperti ini?

Cerita berakhir dengan kepuasan Wulan mengetahui identitas ayahnya yang selama ini dianggapnya sebagai orang jahat, bahkan ia pernah berfikir bahwa ayahnya adalah seorang teroris, namun saat kematian Gun Jack, Wulan mendapatkan informasi dari banyak orang bahwa Gun Jack adalah preman yang baik dan sering membantu sesama. Wulan semakin puas saat Rudi memberitahu bahwa Gun Jack adalah anggota BIN.

- f. Bagaimana adaptor mengisahkan ceritanya ?

Skenario ini akan menggunakan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama untuk menceritakan tentang kisah tokoh utama. Sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama ini merupakan “alat” yang digunakan adaptor untuk menggabungkan kisah nyata dan juga memberikan fiksionalitas. Penggunaan *voice over* dan *flashback* merupakan teknik yang digunakan dalam menggambarkan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama dalam naskah. Dalam hal ini tokoh yang berperan sebagai sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama yaitu Rudi akan bercerita tentang hubungan Wulan dan Gun Jack kepada Bayu yang merupakan calon suami Wulan.

- g. Bagaimana tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung mengalami perubahan sepanjang cerita ?

Wulan menjalani kehidupan dengan keluarganya secara normal, terutama dengan ayahnya. Semua berubah ketika ia melihat perlakuan ayahnya dan situasi yang terjadi, seperti serangan pengeboman yang terjadi rumahnya, serta Gun Jack yang tidak pernah ada di rumah saat kejadian bom Bali I dan II. Wulan pernah menganggap bahwa ayahnya adalah seorang teroris, namun hal tersebut ditepis oleh Rudi. Wulan masih terus bertanya-tanya

tentang identitas Gun Jack, sampai pada suatu saat Wulan semakin membenci Gun Jack karena kejadian pengeboman rumah untuk kedua kalinya yang membuat Dyah harus dirawat di rumah sakit. Wulan membenci Gun Jack sampai akhirnya Gun Jack meninggal. Sampai pada saat setelah pemakaman Gun Jack, Wulan mendapatkan informasi dari banyak orang bahwa ternyata Gun Jack adalah orang yang baik dan sering membantu para PSK, mantan narapidana, anak-anak jalanan dan pembantu pembangunan masjid di Yogyakarta. Hal tersebut membuat Wulan menyesal karena telah salah menilai Gun Jack. Sampai pada akhirnya saat Wulan ingin menikah, Rudi menjelaskan bahwa Gun Jack merupakan anggota BIN dan Rudi berharap agar Wulan bangga memiliki ayah seperti Gun Jack. Karena hal tersebut Wulan bangga memiliki ayah seperti Gun Jack.

4. *Scene 0-Gram*

Ada 3 struktur sasaran babak, struktur sasaran babak GUNARDI adalah dengan membagi menjadi 3 sasaran. Pada sasaran I memperkenalkan tokoh utama yang dibahas yaitu Gun Jack, dan Wulan melalui sudut pandang Rudi yang merupakan sahabat dekat Gun Jack yang diceritakan kepada Bayu, calon suami Wulan. Pada babak ini juga menjelaskan hubungan keseharian antara Wulan dan Gun Jack. Sasaran II menceritakan soal Wulan yang merasa berjarak dengan Ayahnya dan mencoba berbagai macam cara untuk mencari tahu lebih dekat soal Ayahnya hingga akhirnya memunculkan konflik antar tokoh utama. Sasaran III merupakan resolusi yang menunjukkan bagaimana usaha masing-masing tokoh menyikapi permasalahan yang ada pada mereka.

5. Ikhtisar tahap-tahap cerita

Skenario dibagi menjadi tiga babak yang tersusun dalam sederetan *sequence* yang terdiri dari beberapa adegan (*scene*) dan adegan-adegan ini tersusun dari beberapa irama (*beats*), yang tersusun dari beberapa baris dialog dan *action* atau *shot*.

4. Sudut Pandang Orang Pertama Bukan Sebagai Tokoh Utama

Dalam penulisan skenario “GUNARDI” adapun pertanyaan yang jawabannya dapat dipergunakan untuk melihat sudut pandang. Pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Siapa yang berbicara kepada pembaca ?
Salah satu tokoh sebagai “aku” yaitu Rudi.
2. Dari posisi mana cerita itu dikisahkan?
Bergantian, cerita saat ini dan masa lalu.
3. Saluran informasi apa yang dipergunakan narator untuk menyampaikan ceritanya kepada pembaca ?
Kata-kata, tindakan, pikiran, perasaan, atau persepsi tokoh yang bernama Rudi
4. Sejauh mana narator menempatkan pembaca dari ceritanya ?
Dekat, karena memperkenalkan tokoh yang diceritakan dari kecil sampai meninggal juga dengan konfliknya dengan tokoh lain.

Skenario “GUNARDI” menempatkan penulis naskah pada sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama atau sudut pandang orang pertama sampingan, yakni cerita dituturkan oleh satu tokoh tokoh sampingan. Sudut pandang orang pertama “aku” tokoh tambahan ini hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca atau pun penonton. Dalam cerita, tokoh yang dipakai sebagai sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama adalah Rudi. Dalam hal ini Rudi menjadi orang pertama “aku” tokoh tambahan, dihadirkan di awal, di tengah dan bagian mendekati akhir cerita untuk menceritakan hal yang ia ketahui. Di tengah cerita lebih fokus pada tokoh Gun Jack dan Wulan sebagai tokoh utama untuk “dibiarkan” mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya, dengan menambahkan *voice over* dari Rudi, maka dari itulah tokoh utama Gun Jack dan Wulan akan lebih sering tampil, membawakan berbagai peristiwa, tindakan, dan berhubungan langsung dengan para tokoh lainnya.

Di dalam cerita Rudi adalah sahabat dari Gun Jack, ia menceritakan kisah Gun Jack dan Wulan kepada Bayu yang merupakan calon suami Wulan. Tokoh utama dalam film GUNARDI ini menempatkan dua orang tokoh, bernama Agus

Joko Lukito/Gun Jack/Babe/Gunardi dan Wulan Mayastika. Wulan merupakan anak ke dua dari Gun Jack, yang sejak kecil selalu bertanya-tanya tentang siapa sebenarnya sosok Gun Jack atau Babe yang selama ini ia kenal. Sedangkan Gun Jack adalah seorang bapak yang dikenal oleh orang banyak sebagai seorang preman terkenal dan disegani di Yogyakarta namun ternyata tanpa banyak orang yang tau, bahwa sebenarnya dia adalah anggota BIN. Hal tersebut harus dirahasiakan oleh Gun Jack termasuk kepada anak-anaknya, sehingga hanya istri dan sahabatnya, Rudi yang mengetahui hal tersebut.

Wulan adalah pribadi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, masa kecil Wulan yang penuh dengan pertanyaan tentang siapa sebenarnya sosok Gun Jack yang ia kenal. Hal tersebut membuatnya berusaha untuk mencari tahu tentang siapa sosok Gun Jack dan mengapa Gun Jack melakukan hal-hal yang kurang wajar bagi Wulan. Wulan juga menemukan beberapa senjata tajam di mobil, beberapa orang mendatangi dan meneror rumah mereka, menemukan kartu identitas Gun Jack dengan berbagai nama, serta sifat Gun Jack yang arogan terhadap orang lain.

5. Plot atau Alur

Untuk memperlihatkan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama, naskah “GUNARDI” akan menggunakan plot non-linear yakni adanya sorot-balik. Plot Sorot-balik atau *flashback* merupakan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis. .

6. Format Penulisan *Flashback*

Suyanto (2013 : 400) menjelaskan *flashback* diletakkan dalam *scene heading*, sehingga formatnya juga mengikuti *scene heading*, atau dapat pula memasukkan baris *BEGIN FLASHBACK* (ditulis huruf besar semua) atau hanya *FLASHBACK* sebagai unsur *action*. Bila dimulai dengan *BEGIN FLASHBACK*, biasanya diakhiri dengan *END FLASHBACK*. Format penulisan *flashback* jika hanya terdiri dari satu adegan, maka hanya ditulis “(*FLASHBACK*)” sebagai bagian terakhir dari *scene heading*.

FLASHBACK atau peralihan *scene* masa sekarang ke masa lalu akan ditunjukkan dengan transisi pada setiap akhir *scene*. Transisi adalah sebuah deskripsi pendek untuk menggambarkan bagaimana sebuah film berpindah *scene* dan *shot* satu ke *scene* atau *shot* yang lain. Letak transisi ini berada di rata kanan dari lembar *screenplay* dan diikuti dengan colon (tanda titik dua). Setiap transisi seperti “*CUT TO*.; *DISSOLVE TO*.; *FADE IN/OUT*.; *INTERCUT WITH/INTERCUT BETWEEN*.; *JUMP CUT TO*.; *MATCH OUT TO*.”, akan muncul di *margin* sendiri. Suyanto (2013:380) menjelaskan penulisan skenario tersebut memakai transisi *DISSOLVE TO* dan *LAP DISSOLVE*, untuk menunjukkan perpindahan *scene* masa sekarang ke masa lalu. *DISSOLVE TO*, sebuah transisi, satu adegan memudar, memunculkan adegan berikutnya atau perpindahan secara *fade in/out* menuju *scene* baru. *LAP DISSOLVE*, sebuah transisi antara adegan yang diperoleh dengan *fading out* (memudar) satu *shot*, sementara *shot* yang berikutnya muncul lebih jelas. Transisi ini umumnya digunakan untuk menyampaikan beberapa saat berlalunya waktu.

7. Penggunaan *Voice Over*

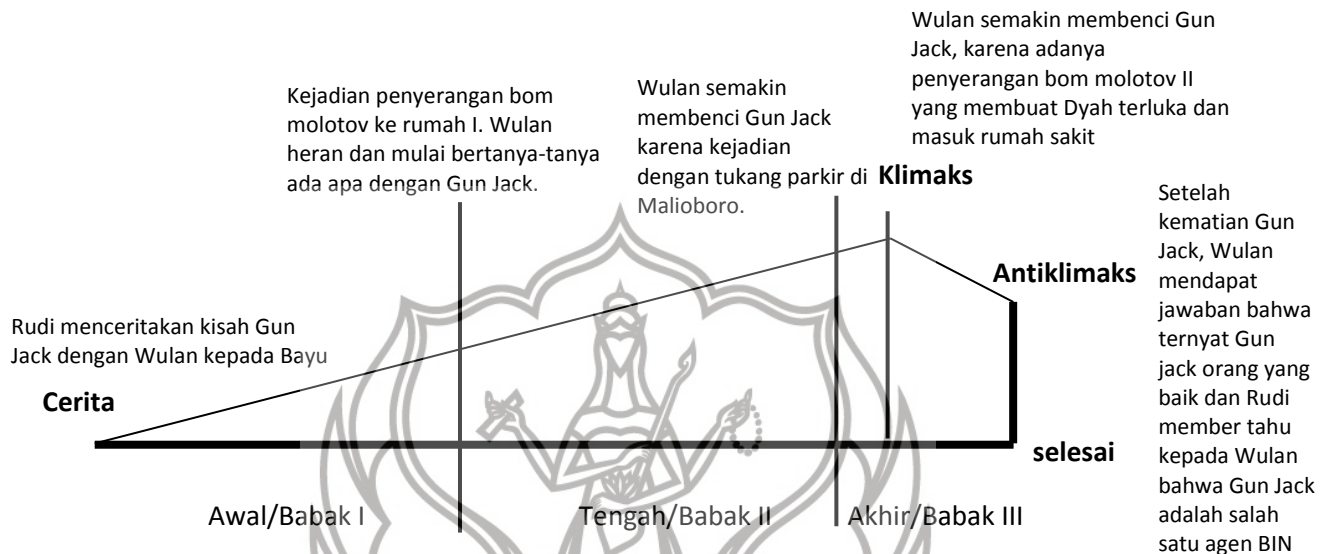
Selain menggunakan alur non-linear untuk menerapkan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama, digunakan juga *voice over* dalam penggunaan dialog. *Voice over* ini sebagai narasi untuk menceritakan kisah yang ada di masa lampu yang digambarkan dalam *flashback*. Adapun tujuan penggunaan *Voice over* ini, yaitu:

- a. Digunakan untuk menyampaikan informasi latar belakang cerita Gun Jack yang tidak dapat dijelaskan dalam bentuk visual saja.
- b. Memberikan kesan sudut pandang orang pertama bukan sebagai tokoh utama.
- c. Membuat kesinambungan benang merah cerita.
- d. Memberikan kesan otentik dalam memberikan informasi cerita masa lalu dengan mengenang peristiwa-peristiwa masa lalu.
- e. Sebagai transisi dari masa sekarang ke masa lalu.

8. Struktur Tiga Babak

Skenario “GUNARDI” akan memakai struktur tiga babak yang diperkenalkan oleh Aristoteles, walaupun plot atau alurnya non-linear dari tahun ke tahun, tetapi cerita tetap dibagi sesuai situasi keadaan masa sekarang dan masa lalu.

Adapun grafik cerita pada skenario “GUNARDI” yaitu:



Gambar 4.1: Grafik Struktur 3 babak “GUNARDI”

1. Awal / Babak I

Pada babak ini menceritakan awal mula Rudi Kecil bertemu dengan Gun Jack Kecil. Hal tersebut diceritakan oleh Rudi Tua kepada Bayu, calon suami Wulan selama mereka dalam perjalanan menuju makam juga bersama dengan Wulan. Rudi menceritakan kisah Gun Jack dari kecil sampai akhirnya menikah dengan Dyah Safitri dan memiliki 2 orang anak, Yuda Lukito dan Wulan Mayastika. Cerita sampai pada *turning point I*, yakni saat awal mula Wulan Kecil yang bertanya-tanya tentang kenapa orang-orang melakukan penyerangan terhadap rumahnya dan mengapa Gun Jack sangat jarang berada di rumah.

2. Tengah / Babak II

Menceritakan saat Wulan berusaha untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benaknya. Semakin ia mencari

tahu, semakin ia bertanya-tanya tentang identitas Gun Jack sebenarnya. Bahkan ia sempat berfikir bahwa Gun Jack merupakan seorang teroris, hal tersebut dikarenakan Wulan curiga karena Gun Jack selalu tidak ada di rumah saat kejadian bom Bali I & II. Namun hal tersebut dibantah oleh Rudi.

3. Akhir / Babak III

Menceritakan saat Wulan sudah mulai muak dengan hal-hal yang dilakukan oleh Gun Jack. Saat itu Wulan sempat membenci Gun Jack karena kejadian di Malioboro, dimana Gun Jack berkelahi dengan tukang parkir di Malioboro. Wulan semakin membenci Gun Jack dan tidak melakukan komunikasi terhadap Gun Jack dikarenakan penyerangan dengan bom molotov yang kedua di rumahnya. Hal tersebut membuat Dyah, Ibunya Wulan harus dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Wulan membenci Gun Jack sampai akhirnya Gun Jack meninggal dunia. Namun pada saat Gun Jack meninggal perlahan ia tahu bahwa Gun Jack adalah orang yang baik dan sering menolong orang banyak. Setelah pulang dari makam Rudi memberitahu kepada Wulan tentang rahasia yang selama ini ditutupi oleh Gun Jack. Bahwa ternyata Gun Jack merupakan salah satu anggota BIN. Rudi juga meminta Wulan untuk bangga memiliki ayah seperti Gun Jack. Wulanpun baru sadar bahwa ia sangat bangga memiliki seorang preman yang berbuat baik kepada banyak orang dan ternyata juga seorang anggota BIN.

9. Karakterisasi Tokoh

Tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita “GUNARDI” menggambarkan beberapa tokoh asli yang terjadi pada kisah nyata Gun Jack, seperti Gun Jack, Wulan Mayastia, Dyah Safitri, dan Yuda Lukito. Ada pula tokoh-tokoh yang sengaja diciptakan oleh adaptor, seperti Rudi dan Bayu. Tokoh-tokoh yang benar-benar ada di dalam kisah nyata Penokohan akan dibagi menjadi 10 bagian ditinjau dari tahun cerita, yakni pada tahun 1980, 1983, 1985, 1988, 1989, 1991, 1994, 2002, 2008 dan 2017

Tiga Dimensi Tokoh (Terlampir).

10. *Setting* Cerita

Setting cerita atau lokasi cerita menggunakan beberapa tempat yang berlokasi di Kampung Badran, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta seperti rumah Gun Jack, gang Kantil, perkuburan China dan lapangan. Lokasi lain yang digunakan yakni sekolah Wulan, areal Bandara Adi Sucipto Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, Jalanan Yogyakarta, dan beberapa tempat yang menjadi daerah kekuasaan Gun Jack, seperti kawasan Malioboro. Kota Yogyakarta dipilih karena merupakan kota yang menjadi tempat asli kisah nyata dari Gun Jack.

11. Format Penulisan Skenario

Skenario cerita lepas adalah skenario yang setiap ceritanya berakhir dalam satu episode. Format penyusunan skenario berbeda-beda dalam gaya penulisannya. Pemilihan format penulisan skenario juga akan mempengaruhi sedikit banyak lembar halaman skenario yang ditulis. Perkiraan untuk skenario dengan durasi 60 menit kurang lebih mencapai 60-70 lembar. Dalam pembuatan skenario masing-masing penulis memiliki variasi sendiri. Namun, variasi tersebut bukan merupakan variasi yang signifikan dan tetap mengikuti aturan yang secara umum telah diterima (Akbar, 2015:11).

1. Kertas

Pada umumnya skenario menggunakan kertas putih dengan mengikuti peraturan standar dari Amerika Serikat (Letter atau 8,5 x 11 inci) atau dari Britania Raya (A4 atau 8,27 x 11,69) dengan margin halaman pada umumnya 1 inci pada tiap sisi. Dengan ukuran tersebut, skenario dengan penulisan yang baik dapat berisi setidaknya satu menit durasi adegan film setiap halamannya.

2. Pita atau Tinta

Tinta hitam untuk menulis skenario menggunakan komputer dengan aplikasi *final draft* 9.

3. Huruf

Huruf yang digunakan adalah font *Courier* atau *Courier New* dengan ukuran 12.

4. Garis Tepi

Pada umumnya margin atau garis tepi yang digunakan adalah 1 inci dari tepi atas, bawah, kanan, dan kiri.

5. Nomor Halaman

Tidak ada aturan dalam penempatan nomor halaman, tetapi nomor halaman lazimnya diletakkan pada bagian kanan atas halaman kertas. Nomor ditempatkan pada jarak 0,5 inci dari tepi atas dan inci dari tepi kanan kertas.

6. Deskripsi

Setelah halaman judul (*cover*), halaman berikutnya adalah halaman pertama dari isi skenario. Pada skenario juga menuliskan nomor dan *scene heading*, judul adegan dan deskripsi visual, efek suara, nama tokoh, dialog, dan penulisan teknik.

7. Cover

Cover dan *title page* terdapat kelonggaran aturan dan banyak variasi dalam penulisannya. Meskipun demikian, ada beberapa prinsip yang harus diikuti. *Cover* boleh menggunakan kertas yang sama dengan isi skenario. Halaman judul atau *cover* hanya digunakan untuk menandai skenario yang ditulis sehingga tidak perlu ditambah unsur-unsur lain, seperti gambar, elemen foto, hiasan, dan sebagainya.

8. Penjilidan

Skenario yang telah ditulis tidak perlu dijilid. Cukup gunakan penjepit kertas atau gunakan pelubang kertas dengan pengancing dari logam atau plastik yang mudah dilepas jika dibutuhkan.

9. Revisi

Sebuah skenario umumnya tidak langsung disetujui hanya dalam satu kali penyerahan kepada pihak produksi, sutradara, ataupun aktor yang terlibat. Skenario pada umumnya akan mengalami revisi, bahkan sampai berulang kali. Tidak ada perbedaan dalam cara penulisan naskah revisi. Sebagai penanda bahwa naskah tersebut naskah revisi, penulis dapat mencantumkan pada sisi kanan bawa cover; draft 1 jika skenario ini merupakan draft pertama, begitu juga untuk draft 2, 3, 4, dan seterusnya. Kemudian di

bawahnya dengan jarak satu spasi, tuliskan tanggal, bulan, dan tahun yang menandai waktu selesainya penulisan skenario tersebut.

B. Disain Program

1. Kategori Program : Program drama cerita lepas.
2. Judul Program : GUNARDI
3. Format Program : Film televisi.
4. Jenis Televisi : TV berlangganan.
5. Durasi : 60 menit.
6. Target *Audience* : Dewasa, dengan umur 18 tahun ke atas.
7. Rekomendasi Jam Tayang : Pukul 21:00-22.00.
8. Kategori Produksi : Non Studio
9. Penulis Skenario : Fanni Mardhotillah
10. Premis : Seorang anak yang ingin mengetahui identitas ayahnya yang merupakan seorang preman dan juga anggota BIN.

C. Disain Produksi

Tema : Sisi lain dari preman terkenal di Yogyakarta.

Judul : GUNARDI

Sinopsis :

GUN JACK merupakan seorang preman atau gali ternama di Yogyakarta dan juga ternyata anggota Badan Intelijen Negara (BIN). Suami dari DYAH sekaligus Ayah dari YUDHA dan WULAN. Keluarga Gun Jack tidak mengetahui identitas Gun Jack dengan jelas. Karena identitas itu dirahasiakan bahkan untuk orang terdekat. Namun RUDI merupakan sosok yang mengenal Gun Jack dengan baik. Pertemuan Rudi dengan Gun Jack semasa kecil mengantarkan Rudi sebagai orang kepercayaan Gun Jack untuk menjaga keluarganya ketika Gun Jack sedang bertugas keluar kota. Sehingga Rudi semakin mengenal dekat keluarga Gun Jack.

Wulan sering menanyakan kepada Rudi tentang sosok Gun Jack yang memiliki catatan kriminal akan tetapi memiliki kekuasaan dan berteman baik

dengan para anggota polisi. Wulan terus mencari tamu. Dalam pencarian identitas Gun Jack, Wulan sempat merasa kecewa dengan kenyataan-kenyataan yang Wulan temukan, bahkan Wulan pernah beranggapan bahwa Gun Jack adalah teroris. Rudi selalu meyakinkan Wulan bahwa Gun Jack adalah sosok ayah yang baik. Status Gun Jack sebagai preman atau gali membuat Gun Jack memiliki musuh dari anggota PBI. Kondisi yang sering bersitegang antara urusan Gun Jack dengan pihak-pihak luar membuat keluarga Gun Jack terancam, terutama Wulan yang semakin ingin tau identitas Gun Jack yang sebenarnya.

Gun Jack meninggal karena penyakit kanker kelenjar getah bening. Di masa terakhir hidupnya Wulan akhirnya mengetahui sosok Gun Jack yang sebenarnya. Bahwa sebenarnya Gun Jack telah banyak membantu orang lain, sosoknya sangat baik dan bisa memberikan perlindungan terhadap orang-orang di sekitarnya. Wulan sangat menyesali kecurigaannya selama ini terhadap Gun Jack. Wulan menangis di pemakaman Gun Jack sambil mengenalkan sosok laki-laki yang akan menikahnya 7 tahun setelah kematian Gun Jack.

